

**BAB III**  
**GAMBARAN DESA RENAH SUNGAI IPUH KECAMATAN LIMBUR LUBUK**  
**MENKCUANG KABUPATEN BUNGO**

**3.1 Letak Geografis, demografis dan Struktur Pemerintahan Desa Renah Sungai Ipuh**

Pada bab III ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran terhadap Desa Renah Sungai Ipuh, dimana letak geografisnya, bagaimana keadaan desanya, struktur pemerintahannya serta bagaimana agama dan pendidikan yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini dan juga perekonomian dan adat istiadat yang terdapat di Desa Renah sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini.

**3.1.1 Latar Belakang**

Limbur Lubuk Mengkuang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi, Indonesia. Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang merupakan pusat pemerintahan yang terletak di Jl. Limbur Lubuk Mengkuang Dusun Tebo Pandak. Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang terbagi dalam 14 Desa dan 10 Dusun, dengan luas wilayah kurang lebih 11.102 Ha/1.101,89 km<sup>2</sup>. kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang secara geografis terletak antara 101°27' sampai 101°45' Bujur Timur dan antara 01°28' sampai dengan 01°55' Lintang Selatan. Di kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini terdapat sebanyak 14 Desa, yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Baru Lubuk Mengkuang
2. Dusun Limbur Baru
3. Dusun Lubuk Tanah Terban
4. Dusun Muaro Tebo Pandak
5. Dusun Pauh Agung
6. Dusun Pemunyian
7. Dusun Renah Sungai Besar

8. Dusun Renah Sungai Ipuh
10. Dusun Sekar Mengkuang
11. Dusun Tanjung Bungo
12. Dusun Tebo Jaya
13. Dusun Tuo Limbur
14. Dusun Tuo Lubuk Mengkuang.

### 3.1.2 Letak Geografi

Dari 14 dusun yang ada di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini, terdapat salah satu dusun yang namanya Desa Renah Sungai Ipuh. Desa Renah Sungai Ipuh adalah sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo, Desa Renah Sungai Ipuh merupakan salah satu dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Secara geografisnya Desa Renah Sungai Ipuh ini terletak antara  $101^{\circ}27'$  sampai  $101^{\circ}45'$  Bujur Timur dan antara  $01^{\circ}28'$  sampai dengan  $01^{\circ}55'$  Lintang Selatan. Sedangkan secara administratifnya Desa Renah Sungai Ipuh ini Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pemunyan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Bungo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Renah Sungai Besar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lubuk Tanah Terban

Luas Desa Renah Sungai Ipuh ini adalah  $210.91 \text{ km}^2$  , yang kebanyakannya terdiri dari perkebunan sawit dan kebun karet, karena rata-rata mata pencarian masyarakat di Desa Renah Sungai Ipuh ini adalah hasil dari perkebunan sawit dan perkebunan karet tersebut.

Sedangkan untuk jarak antara Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini dengan Kota Kabupaten Muaro Bungo adalah sekitar 75 km atau dengan waktu jarak tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai kota kabupaten Muaro Bungo

adalah sekitar 2 (dua) jam kurang lebih perjalanan baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, yang mana untuk sampai di kota Kabupaten harus melewati bebarapa kecamatan yang lainnya terlebih dahulu. Jika diperhatikan Desa Renah Sungai Ipuh ini merupakan sebuah desa yang sudah bisa dikatakan desa yang maju, karena jika dilihat dari struktur jalan yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini sudah jalan aspal, sudah terjangkau oleh jaringan teknologi seperti jaringan internet, HP dan lain lain, dan untuk menuju ke kota Muaro Bungo masyarakat biasanya menggunakan kendaraan pribadi atau mobil tambang yang telah disediakan oleh masyarakat Desa Renah sungai Ipuh ini. Untuk sarana dan prasarannya terutama listrik masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini sudah menggunakan PLN yang sudah ada sejak tahun 2015 lalu, yang sebelumnya untuk listrik masyarakat Desa Renah Sungai menggunakan PLTA, namun setelah PLN masuk ke daerah ini PLTA tidak lagi digunakan (Paas 2018).

### 3.1.3 Perkembangan Penduduk (Geografi)

Penduduk adalah mereka sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah atau orang yang tinggal di suatu daerah tertentu yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain.

Jumlah Penduduk dan pekerjaan masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang bisa dilihat dari penjelasan di bawah ini:

#### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh pada tanggal 14 Januari 2018 bahwa jumlah penduduk menurut data pada awal tahun 2018 adalah sebanyak 1.448 jiwa yang terdiri dari 732 laki-laki dan 716 perempuan dengan jumlah

Kepala Keluarga sebanyak 417 yang ada di Desa Renah sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk mengkuang Kabupaten Bungo. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan pada tabel dibawah ini :

TABLE I  
REKAPITULASI PENDUDUK DUSUN RENAH SUNGAI IPUH  
KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGKUANG BERDASARKAN RT

NO	NAMA RT	LK	PR	JUMLAH
1	RT.001	105	90	195
2	RT.002	80	99	179
3	RT.003	92	98	190
4	RT.004	62	78	140
5	RT.005	106	91	197
6	RT.006	82	75	157
7	RT.007	130	119	249
8	RT.008	55	55	110
9	Tinggal di kampung PT.SMA	20	11	31
10	Jumlah	716	716	1448

Sumber : Data Statistic Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh 2017

Tabel II jumlah penduduk berdasarkan umur di

Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-3	48
2	4-12	213
3	13-15	115
4	16-18	78
5	19 tahun ke atas	994
	Jumlah	1.448

Sumber: Tim Rancangan Akhir Tahun Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang 2017

b. Mata Pencarian/Pekerjaan

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Di Desa Renah Sungai Ipuh masyarakat memiliki beberapa bentuk mata pencaharian, untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Renah Sungai Ipuh dapat dilihat dai tabel berikut :

TABEL III  
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA RENAH SUNGAI IPUH  
KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGKUANG

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	840
2	TNI/POLRI	5
3	Pegawai Negeri Sipil	15
4	Pegawai Swasta	87
5	Tukang	33
6	Buruh	17
7	Pensiunan	3

Sumber: *Data Statistik Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh*  
2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh pada umumnya adalah perkebunan, baik perkebunan sawit maupun perkebunan karet. Karena di Desa Renah Sungai Ipuh ini daerah yang banyak dikelilingi oleh pegunungan dan tanahnya lebih cocok bertanam sawit dan karet daripada bertanam sawah atau sayuran. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini mempunyai ladang sawit atau ladang karet pribadi atau punya kebun sendiri. Untuk kesehariannya masyarakat di Desa Renah Sungai Ipuh ini bagi yang tidak pegawai

biasanya berangkat kerja dari jam 6 sampai jam 12 siang, tetapi bagi orang yang pegawai kerjanya terkadang hanya beberapa hari dalam seminggu dan itupun dilakukan pada siang hari setelah jam kantor habis. Untuk informasi lebih jelasnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa penduduk yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini :

“Ndok lahat kajeo di suit mpiuh kao, mei banyiak macop kajeo nyua, condoah nyua cak nuluek maeh, lahat sawint, lahat teah, tukuak manen, kajeo di kandoa desa, kajeao di kandoa camat dan kajeo na lait nyua. Ndok lapak kajeo banyiak lah, soalnya di mpiuh kao kayeo akan lahan tanai, jadi masyarakat keo siah nyakhea kajeo na hawai ka bakat nyua masing-masing (Haidir 2018).

Untuk lahan pekerjaan di Di Desa Renah Sungai Ipuh, disini memiliki berbagai macam atau berbagai bentuk pekerjaan yang bisa dilakoni oleh masyarakat disini. Selain dari berkebun masyarakat disini juga memiliki berbagai macam pekerjaan, contohnya seperti mendulang emas, sawit, tukang manen sawit dan yang lainnya. Dan bagi pegawai biasanya bekerja di kantor kepala desa atau di kantor camat di kecamatan. Di Desa Renah Sungai Ipuh ini juga akan lahan pertanian, jadi masyarakat bisa memilih apapun pekerjaannya sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing.

Selain dari berkebun, masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh juga memiliki mata pencarian yang lain, yang hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti:

- a. Mendulang emas
- b. Mencari jerenang
- c. Mengambil kayu di hutan dan
- d. Mengambil batang anau

Mata pencarian yang penulis tulis di atas biasanya dilakukan oleh masyarakat pada saat musimnya saja, atau menjadi pekerjaan sampingan selain perkebunan sawit dan karet. Karena kalau tidak pada musimnya pekerjaan tersebut sangat sulit ditemukan, seperti mengambil kayu jerenang, biasanya masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh mencarinya setiap 2 bulan sekali (Hasan 2018).

### 3.1.2 Struktur Pemerintahan Desa Renah Sungai Ipuh

Untuk struktur pemerintahan Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, dipimpin oleh Kepala Desa, satu orang sekretaris dusun (sek dus), dan setiap RT dipimpin oleh Ketua RT. Desa Renah Sungai Ipuh ini terbagi menjadi tiga (3) dusun yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Kampung Sei Dulang, dan Dusun Kampung Batu Gajah. Setiap Dusun diketuai oleh orang yang dipilih oleh masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh, masa jabatan sebagai ketua dusun ini adalah sekitar 5 tahun lalu setelah itu diganti lagi dengan kepala dusun yang baru (Zulkifli 2018). Untuk lebih jelasnya tentang tugas dan fungsi dari aparat-aparat yang ada di Desa Renah sungai Ipuh ini penulis rangkum dibawah ini:

#### a. Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa mempunyai wewenang:

1. Menimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBD desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
5. Membina kehidupan masyarakat desa.
6. Membina perekonomian desa.
7. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

#### b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur *staf* yang memimpin sekretariat Desa. Sekretariat mempunyai tugas dan membantu Kepala Desa dalam melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
2. Melaksanakan Administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
3. Melaksanakan urusan keuangan
4. Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakan tugas
5. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Kepala Desa.

c. Kepala Seksi

Kepala Seksi berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang berada di bawah Sekretaris, adapun tugas dan fungsi Kepala Seksi sebagai berikut:

1. Melaksanakan administrasi dan kegiatan-kegiatan sesuai dengan bidangnya
2. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa
3. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kepala Seksi bertanggung jawab kepada Sekretaris Desa.

d. Kepala Kampung

Kepala Kampung berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas sebagai tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa di wilayah kerjanya

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya kepala Kampung bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa (Muksin 2018).

### 3.1 Agama Dan Pendidikan

#### 3.1.1 Agama

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan tokoh agama, pemuka adat dan masyarakat yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh yang penulis dapatkan dilapangan bahwa seluruh masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo ini 100% menganut atau beragama Islam, dan di Desa Renah Sungai Ipuh ini tidak terdapat masyarakat yang menganut mazhab tertentu (Basri 2018). Ada beberapa sarana ibadah yang terdapat di Desa Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini yaitu sebagai berikut :



### SARANA IBADAH DI DESA RENAH SUNGAI IPUH

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	2
3	Madrasah	2
4	TPA	10
	Jumlah	15 Buah

Sumber: *Profil Desa Renah Sungai Ipuh 2017*

Tabel di atas memperlihatkan jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh, yang mana terdapat 1 buah masjid, 1 buah musholla, 2 madrasah dan 10 TPA untuk belajar mengaji dan praktek sholat di malam harinya. Pemuka agama yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini mengatakan bahwa:

“Suit mpiuh kao merupakan suit yang agamao nyua kuant, majidnt dengan musholla selalu bepungsi baik di buluet biasa be ataupun di buluet puso (ramadhan) untuk melaksanakan hamyiak mio waktau atau hamyiak tarwoih waktu buluet puso, majidnt deak be di gunokan ndok tambatn hamyiak tapi kegiatan lait yao gao, seperti memperingati hari besar Islam seperti kegiatan maulid Nabi, isra’ mi’raj, kegiatan majelis taklim yang dilakukan tiomnt minggiua oleh niuk-niuk di suit mpiuh kao, dan ndok buduek baljea ngaji dao hukhoa tiap-tiap rt yang di ajeakan ndek ustad-ustazah.

Dusun Renah Sungai Ipuh ini merupakan dusun yang agamanya kuat, masjid dengan musholla selalu berfungsi dengan baik-baik itu di bulan biasa maupun di bulan puasa (ramadhan). Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk sholat lima waktu saja, akan tetapi juga digunakan untuk kegiatan lain-lain seperti acara memperingati hari besar Islam yaitu kegiatan maulid Nabi, mi’raj, kegiatan majelis taklim yang dilakukan setiap hari jum’at. Dan untuk mengajar anak mengaji disediakan ustad dan ustazah di setiap surau yang ada.

Maksud dari perkataan pemuka agama di atas adalah bahwa di Desa Renah Sungai Ipuh ini bahwa agama masyarakat secara prinsip masyarakat agamanya kuat, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sarana untuk ibadah seperti sholat lima waktu, tetapi juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan Islami lainnya seperti peringatan hari besar Islam, dan masjid juga digunakan untuk kegiatan majelis taklim yang dilakukan setiap hari jum’at. Untuk kegiatan anak-anak belajar mengaji dan belajar sholat ada tempat khusus yang disediakan oleh aparat di dusun, yaitu TPA yang ada di setiap RT nya, di TPA tersebut anak-anak belajar mengaji dari siap sholat magrib sampai sholat isya (Basri 2018).

Selain kegiatan yang di atas masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini juga memiliki kebiasaan membaca yasinan setiap minggunya yang dilakukan setiap RT yang ada.

Jadi dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

### 3.1.2 Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk kepribadian yang cerdas, berakhlak yang baik serta berbudi pekerti yang luhur. Sebuah daerah akan maju dan berkembang dengan baik apabila daerah tersebut berada dibawah kepemimpinan masyarakat yang berakhlak mulia dan memiliki riwayat pendidikan yang cukup. Dalam agama Islam orang-orang yang memiliki iman dan berilmu pengetahuan yang tinggi, maka derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT. Untuk lebih jelasnya penulis rangkumkan dalam table di bawah ini:

**Tabel Pendidikan di Desa Renah Sungai Ipuh**

No	Tingkat Pendidikan	Yang Sedang Dalam Pendidikan
1	SD	186
2	SMP	98
3	SMA	69
4	KULIAH	45
	Jumlah	396

Sumber: *Data Statistic Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh 2017*

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh sudah mempunyai fasilitas pendidikan yang cukup memadai, karena di Desa Renah Sungai Ipuh sudah memiliki 1 gedung PAUD, 1 Gedung TK, 1 Gedung SD, 1 gedung SMP, dan 1 gedung SMA. Dalam hal meningkatkan pendidikan agama maka Desa Renah Sungai Ipuh mendirikan sekolah madrasah yang sistem pengajarannya dilakukan dari jam 14:00 s/d 16:30, aktifitas belajar mengajar pada sekolah madrasah ini sama seperti sekolah umum pada dasarnya yaitu dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Dan pada malam harinya setiap anak-anak belajar mengaji di surau-surau yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh yang diajarkan ustad/ustadzah.

Untuk masalah pendidikan masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh tidak memandang umur/usia, bahkan ada orang tua yang sengaja memasukkan anaknya yang baru berumur 4 tahun ke surau-surau untuk mengikuti proses belajar mengaji di surau-surau tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh sangat memperhatikan pendidikan anak mereka, terutama pendidikan di bidang keagamaan. Untuk lebih jelasnya tentang sarana-sarana pendidikan baik Negeri maupun swasta yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini penulis terangkan dalam table sebagai berikut:

Tabel V

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah
1	PAUD	PAUD Cahaya Bunda Desa Renah Sungai Ipuh
2	TK	TK Harapan Maju
3	SD	SDN 176 Renah Sungai Ipuh
4	SMP	SMPN 1 Renah Sungai Ipuh
5	SMA	SMAN II Limbur Lubuk Mengkuang

7	Madrasah	Madrasah Nurul Huda Madrasah Tariqul Jannah
	Jumlah	7

Sumber: *Data Statistic Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh 2017*

Dari table di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Sarana atau lembaga pendidikan yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini hanya ada PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Bagi anak-anak yang telah tamat SMA biasanya mereka menyambung atau melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi yang ada di Kota, seperti melanjutkan pendidikan di UMB, STKIP, UIN IB Padang, UNJA UNBARI, UNDHARI, kesehatan di BAITURAHMAH bahkan ada juga yang melanjutkan perguruan tinggi ke pulau Jawa.

### 3.3. Perekonomian Dan Adat Istiadat Desa Renah Sungai Ipuh

#### 3.3.1 Perekonomian

Dari segi mata pencaharian masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh, berbagai pekerjaan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Renah Sungai Ipuh, dan data yang penulis dapatkan di Kantor Kepala Desa Renah Sungai Ipuh sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sawit atau karet. Berbicara mengenai masalah ekonomi di Desa Renah Sungai Ipuh, pada saat ini ekonomi Desa Renah Sungai Ipuh sudah bisa dikatakan sangat baik, karena tiap-tiap masyarakat mempunyai ladang sawit atau ladang karet yang sudah bisa dinikmati hasilnya. Kalau ladang sawit biasanya masyarakat melakukan panen paling banyak dua (2) kali dalam sebulan, sedangkan untuk ladang karet biasanya masyarakat motong dari hari Sabtu sampai hari Rabu. Yang dilakukan dari jam enam atau jam tujuh pagi sampai jam 10 (Paas 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini bahwa mengenai perekonomian masyarakat pada dasarnya sudah bisa dikatakan cukup baik. Karena dari segi pekerjaan masyarakat yang rata-rata sebagai petani karet dan sawit dan hasilnya cukup lumayan banyak untuk memenuhi kehidupan masyarakat sehari-harinya (Haidir 2018).

### 3.3.2 Adat istiadat di Desa Renah Sungai Ipuh

Yang dimaksud dengan adat istiadat adalah suatu kebiasaan yang berlaku di suatu tempat, yang biasa dilakukan secara turun temurun, secara berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan pada masyarakat tersebut sehingga menjadi suatu tradisi.

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa Desa Renah Sungai Ipuh ini adalah salah satu dari 14 desa yang ada di kecamatan Limbur Luak mengkuang kabupaten Muaro Bungo provinsi Jambi. Desa Renah Sungai Ipuh ini adalah desa yang bersukukan Melayu yang mana adat dan tradisinya hampir sama dengan suku Minangkabau. Hal ini kemungkinan antara suku Melayu Jambi dengan suku Minangkabau terjadi hubungan kekerabatan pada masa lalu, atau bersumber dari asal-usul nenek moyang yang sama. Kehidupan di Desa Renah Sungai Ipuh ini jika dipandang dari segi sosial budayanya adalah “Adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah” yang artinya “segala ketentuan yang mengatur kehidupan dalam masyarakat berasal dari nenek moyang dan bersumber dari ajaran-ajaran agama, yaitu AL-qur’an dan sunnah”. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini terkenal dengan kegotong royongan dan keterbukaan yang dikenal dengan istilah berat samo dipikul, ringan samo dijinjing. Pada lazimnya memutuskan suatu pekerjaan secara kerjasama dan di musyawarahkan. Dalam keseharian mereka, banyak ajaran dan

pengaruh Islam diterapkan, diantaranya tradisi tahlilan, yasinan tiap malam kamis serta berbagai upacara yang dilakukan.

Di Desa Renah Sungai Ipuh ini ada 3 macam adat istiadat yang biasa dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 3.3.2.1. Adat Istiadat Perkawinan di Desa Renah Sungai Ipuh

Untuk adat istiadat perkawinan di Desa Renah Sungai Ipuh ini, biasanya hal yang pertama dilakukan adalah pemanggilan laki-laki ke rumah perempuan atau biasa disebut dengan perkenalan kedua keluarga, setelah perkenalan kedua keluarga tersebut maka dilakukan perundingan *niniak mamak*, setelah perundingan *niniak mamak* maka baru dipasang tando atau *duduk niak mak*. Pada saat pasang tando tersebut maka ditentukan kapan hari atau kapan tanggal akad pernikahan akan dilaksanakan.

“Ndok dentu noak nikeah di suit muah kao, biasao nyua dulu-dulu khea la ggeah taau ka niuk mak mak hagaloa nyua bahwa nyua kaduon nikeah. Atau na jandet tibio ka muah na tinio ndok ngat na puak na tinio nyua nak melamar anoak nyua. Hadueh teu bawak mak daghai na jandet tibio ka muah na tinio ndok ngat niuk mak na tinio sekalian panoit duo pihak dei. lah dueh teu menetapkan khai duk niuk mak, pas duk niuk mak teu mazau na toom khai kad ndok dikjuek dan dikdeah di suit mpiun kao tugas nyua di balok khaak sebelum nikeah adalah ngarent gulo dengan te ka muah na tinio sekalian masoak bunge bunge di moah na tinio, kalau dao kajeo na lait nuluak teu yao gao. Lah dueh teu geit nayngoka ka muah na jandet lao (Hasan 2018).

Untuk adat pernikahan di Renah Sungai Ipuh ini hal yang paling utama dilakukan adalah memberitahukan kepada *niniak mamak* bahwa mereka akan menikah, atau pihak yang laki-laki datang ke rumah pihak perempuan dengan maksud untuk melamar. Setelah itu *niniak mamak* dari yang laki-laki datang ke rumah yang perempuan untuk menemui *niniak mamak* yang perempuan (pertemuan keluarga dari dua belah pihak). Pada pertemuan keluarga kedua belah pihak tadi disitu langsung dirundingkan maksud dan tujuan pertemuan itu, setelah itu langsung menetapkan hari pasang tando dan

menentukan hari akad (ari pernikahan). Dan untuk bujang gadis biasanya membawa gula dan teh 4 hari sebelum pernikahan dilangsungkan.

Maksud dari Pemuka Adat di atas adalah bahwa sebelum pernikahan dilangsungkan biasanya masyarakat disini memiliki tradisi atau adat yang arus dilaksanakan, adapun langkah-langkahnya adat perkawinannya yaitu:

- a. Pemanggilan laki-laki kerumah perempuan
- b. Perkenalan keluarga kedua belah pihak
- c. Perundingan *niniak mamak*
- d. Pemasangan tando/ duduk niniak mamak
- e. Penentuan tanggal pernikahan
- f. Pelaksanaan hari pernikahan

Sebelum akad pernikahan, tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat disini adalah mengantar gula-gulo atau sabun bagi pemuda/pemudi ke rumah mempelai yang perempuan, mengantar gula-gulo atau sabun tersebut dilakukan pada 4 hari sebelum akad nikah dilaksanakan, kegiatan mengantar gula-gulo ini dilakukan setiap orang yang akan menikah, bagi pemuda/pemudi yang tidak hadir maka akan dikenakan saksi atau denda sebanyak 50 ribu rupiah. Kegiatan yang seperti ini bagi masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh merupakan suatu partisipasi atau saling membantu satu sama lain, dan juga bentuk perpisahan dengan teman-teman karena telah melepas masa lajangnya. Kemudian pada saat acara pernikahan tersebut biasanya pihak keluarga mengundang semua keluarga, baik keluarga jauh maupun keluarga dekat. Mengundang semua orang yang dikenalnya, acara pernikahannya dilengkapi dengan acara orgen dengan mengundang beberapa orang artis dari luar.

Setelah selesai acara pernikahan tadi maka pada esok harinya dilakukan doa bersama yaitu doa tanda syukur karena telah dilancarkan seluruh acaranya. Setelah acara tersebut baru pasangan suami istri itu

bersalaman kepada seluruh sanak kerabatnya. Meminta doa restu supaya dilancarkan dalam menjalani rumah tangga yang baru dibina dan lain sebagainya (Hasan 2018).

### 3.3.2.2. Adat Kelahiran Anak di Desa Renah Sungai Ipuh

Di Desa Renah Sungai Ipuh ini apabila ada ibu-ibu yang melahirkan biasanya hal pertama yang biasanya masyarakat lakukan setelah anak tersebut lahir adalah do'a lepas cemas (doa bertaruh nyawa karena telah mengandung selama Sembilan bulan). Pada hari pertama anak lahir ada beberapa kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di Desa Renah sungai Ipuh ini, adapun kegiatannya yaitu:

- a. Makan bersama setelah doa lepas cemas
- b. Ibu-ibu datang berjenguk dengan membawa buah tangan
- c. Memberikan nama anak
- d. Membawa anak ke sungai setelah tali pusar putus
- e. Doa syukuran setelah membawa anak ke sungai

Untuk lebih jelasnya mengenai adat melahirkan di Desa Renah sungai Ipuh, penulis melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini, adapun adat kebiasannya yaitu seperti:

*“bisaonyoa adetn khoak bunoak atau melahirkan di suit mpiuh kao, dakhai bukoo atau lah ndi tukhut temukhut pas niuk-niuk khoak nak bonoak di bandeu oleh dukut bonoak atau kini karnao jamant lah majeu makonyo kini lah di bandeu nok bidiet atau no ka muah kaint di Bungo. lah dueh bunoak atau melahirkan, hal na palaing utamao yang di went yaitu due lapaeh camaeh, due tanao wak bersyukur karnao lah halamant niuk dengan noak saat melahirkan. Lah dueh teu keluarga biasaonyua nungu talea pusont nak nyua putuih, lah tuih talea pusont nak teu makaonyuoa noak nyua di baik ka yik nduk di manaikan, dan di hamuoa ka jalao dan dicatuoak palaonyo ndok yap. Laik dakhai yik teu khoak di muah melakukan due mahyiak”*

Biasanya adat melahirkan di desa Renah Sungai Ipuh ini dari dahulunya pas melahirkan dibantu oleh dukun beranak. Namun

sekarang karena zaman sudah semakin maju maka proses persalinan dibantu oleh bidan. Sesudah melahirkan hal yang paling utama dilakukan adalah doa lepas cemas, yaitu doa karena telah diberikan keselamatan dan kelancaran selama melahirkan. Setelah itu biasanya menunggu selama seminggu sampai tali pusar bayi tersebut putus, setelah tali pusar bayi putus maka bayi tersebut dibawa ke sungai untuk dimandikan dan disiram dengan jalo dan keningnya dicatuk oleh ayam kampung yang telah dipilih. Setelah pulang dari sungai tadi baru melakukan doa secara bersama di rumah.

Maksudnya yaitu setelah melahirkan hal yang paling utama adalah doa lepas cemas, maksud dari doa lepas ini adalah doa tanda rasa bersyukur karena anak dan ibunya telah selamat, bersyukur karena telah melewati masa-masa yang sulit selama Sembilan bulan atau biasanya masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini menyebutnya dengan doa sedekah, kemudian setelah doa lepas cemas tersebut maka pihak keluarga menunggu sampai tali pusat anaknya putus, setelah tali pusat anaknya putus maka anak tersebut dibawa ke sungai untuk dimandikan lalu dihambur dengan jalo dan keningnya diburukkan beras dan dicatuk oleh ayam. Setelah proses pemandian selesai tadi lalu dibawa pulang kerumah dan setelah itu keluarga melakukan doa selamat telah membawa anak kesungai (doa mahyiak). Kemudian setelah anak itu berumur 5 tahun maka anak tersebut di tindik tabung (tindik telinga) bagi perempuan dan di sunat bagi laki-laki (Basri 2018).

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

### 3.3.2.3. Adat Istiadat Kematian

Terkait dengan adat istiadat kematian, masyarakat Desa Renah Sungai Ipuh ini, hal pertama yang dilakukan bila ada orang yang meninggal adalah dengan membunyikan beduq di masjid atau memberikan pengumuman bahwa ada orang meninggal dunia, setelah itu pelaksanaan pemandian jenazah dilakukan secara bersama-sama oleh pihak keluarga. Setelah pemandian tersebut mayit dibawa ke masjid untuk disholatkan baru setelah itu dibawa ke kuburan untuk di

kuburkan. Setelah proses pemakan selesai maka masyarakat melakukan doa bersama yang biasanya disebut dengan doa turun (Haidir 2018).

Setelah doa turun dilakukan doa kembali yang biasanya disebut dengan doa *njuah kea* yang dilakukan setelah 7 hari kematian. Namun jika dilihat bagi keluarga yang mampu maka proses berkabungnya atau melakukan doanya sampai pada hari yang ke 100.

Demikianlah struktur budaya atau adat istiadat (tradisi) yang ada di Desa Renah Sungai Ipuh ini.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**